

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kesehatan mental siswa di SMP Negeri 2 Karangsambung, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Peran guru PAI dalam membina kesehatan mental siswa mencakup lima aspek sesuai pandangan Muhaimin, yaitu:
 - a. Sebagai *murabbi*, guru PAI membina siswa secara menyeluruh melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna, dan kultum. Pembiasaan ini menanamkan nilai-nilai akhlak dan membentuk kepribadian siswa yang lebih tenang dan disiplin.
 - b. Sebagai *mu'allim*, guru PAI mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, menanamkan nilai syukur, jujur, dan tanggung jawab melalui pembelajaran yang dialogis, sehingga siswa memahami agama bukan hanya sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai pedoman hidup.
 - c. Sebagai *mu'addib*, guru PAI menjadi teladan dalam sikap sabar, santun, disiplin, dan adil. Keteladanan ini mendorong siswa untuk meniru perilaku positif yang mereka lihat langsung dari gurunya.
 - d. Sebagai *mudarris*, guru PAI menyampaikan materi secara terstruktur dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, disertai

penilaian yang mencakup pengetahuan, keterampilan ibadah, dan sikap keseharian.

- e. Sebagai *mursyid*, guru PAI menjadi pembimbing spiritual bagi siswa, memberikan arahan dan motivasi secara personal bagi yang mengalami masalah emosional atau spiritual.
2. Data lapangan menunjukkan bahwa di setiap kelas VIII (VIII A–VIII D) terdapat 1–2 siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental, seperti mudah cemas, minder, enggan beribadah, atau menarik diri dari pergaulan. Indikator siswa dengan kesehatan mental baik adalah fisik bugar, emosi stabil, semangat belajar tinggi, serta ketenangan dalam beribadah.
 3. Faktor kesehatan mental siswa dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu:
 - a. Faktor internal, yang meliputi:
 - 1) Kondisi fisik yang sehat, yang menunjang semangat belajar dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah.
 - 2) Kondisi psikis yang stabil, yang membantu siswa lebih percaya diri dan tidak mudah cemas.
 - 3) Kondisi spiritual yang kuat, yang memberi ketenangan batin dan kemampuan mengendalikan diri.
 - b. Faktor eksternal, yang meliputi:
 - 1) Lingkungan keluarga, yaitu perhatian, dukungan, dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

- 2) Lingkungan sekolah, yaitu suasana belajar yang aman, tertib, serta program kegiatan positif seperti kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler.
- 3) Lingkungan sosial dan pergaulan, yaitu teman sebaya yang baik dapat memotivasi siswa untuk berperilaku positif, sedangkan pergaulan tidak sehat dapat membawa pengaruh buruk. Penggunaan media sosial juga menjadi bagian dari lingkungan sosial yang memengaruhi psikologis siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada:

1. Kepala Sekolah agar terus mendukung dan menjalin kerja sama dengan guru PAI, guru BK, dan semua warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang ramah, sehat, dan mendukung kesehatan mental siswa.
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Karangsambung agar terus meningkatkan semangat dan kedekatan dengan siswa melalui pendekatan spiritual dan pembinaan karakter, serta tetap menjadi teladan yang baik.
3. Guru Bimbingan Konseling agar senantiasa berkolaborasi dengan guru PAI dalam menangani permasalahan siswa, serta memperhatikan aspek psikologis dan emosional secara menyeluruh.
4. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas dan program yang mendukung pembinaan mental siswa, termasuk kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus, dan kajian keislaman.

5. Orang tua siswa diharapkan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan lebih memberikan perhatian serta waktu bagi anak-anak mereka agar kondisi emosional anak dapat terjaga dengan baik.
6. Semua guru hendaknya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, spiritual, dan emosional agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang tangguh secara mental dan berakhlak mulia.

C. Kata Penutup

Dari hasil penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kesehatan Mental Siswa SMP Negeri 2 Karangsembung Kebumen. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam mendukung kesehatan mental siswa melalui pembelajaran di kelas, pendekatan spiritual, pembinaan karakter, serta kegiatan keagamaan yang berkesinambungan.

Dengan adanya pembinaan dari guru PAI, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga dibimbing secara mental dan emosional agar mampu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Selain itu, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang juga memengaruhi kesehatan mental siswa, baik dari aspek keluarga, lingkungan sekolah, maupun kondisi pribadi siswa.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dalam hal waktu, lokasi, maupun cakupan responden. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang dapat mengkaji peran guru PAI dalam konteks yang lebih luas, agar dapat memberikan kontribusi

lebih besar terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam pembinaan kesehatan mental siswa.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, orang tua, serta pihak-pihak terkait dalam meningkatkan peran pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari penguatan karakter dan kesehatan mental peserta didik.